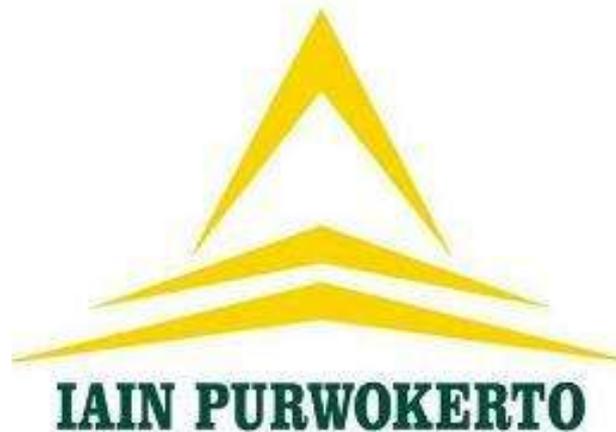


**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI
MA'ARIF NU BANJARANYAR KECAMATAN SOKARAJA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

IAIN PURWOKERTO

oleh
**LULUH NADIA LARASATI
NIM. 1617405066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO 2020**

**DI MI MA'ARIF NU BANJARANYAR
KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**

**LULUH NADIA LARASATI
1617405070**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topic tertentu dan kemudian di elaborasi dari berbagai aspek atau di tinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang bisa di ajarkan di sekolah. Pengertian pembelajaran tematik yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang mencakup beberapa standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang kemudian digabungkan ke dalam satu tema pembahasan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model milles huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: proses pembelajaran tematik di kelas V MI Ma'arif NU Banjarayar mulai dari tahap-tahap pembelajaran tematik yang meliputi a) memilih tema, b) melakukan analisis KI, Kompetensi Dasar, dan membuat Indikator, c) melakukan pemetaan kompetensi dasar, d) membuat jaringan kompetensi dasar, e) menganalisis silabus, f) menyusun RPP, belum dilaksanakan secara maksimal dari tahap-tahap pembelajaran tematik dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan yaitu menganalisis silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat memang sudah sesuai dengan karakteristik silabus serta RPP pembelajaran tematik di MI. Adapun dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik yang diterapkan di MI Ma'arif NU Banjaranyar sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran tematik dari pemilihan metode, strategi serta evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran tematik.

Kata kunci: pembelajaran Tematik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK	11
1. Pengertian pembelajaran	11
2. Model pembelajaran	13
3. Pembelajaran tematik	16
4. Landasan pembelajaran tematik	19
5. Prinsip pembelajaran tematik	22

6. Karakteristik pembelajaran tematik	24
7. Tahapan pembelajaran tematik	26
8. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik	31
B. Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah	33
1. Kegiatan perencanaan pembelajaran	34
2. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran	40
3. Kegiatan penilaian pembelajaran	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Obyek Penelitian	47
D. Subyek Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Umum MI Ma'arif NU Banjaranyar	54
1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Banjaranyar	54
2. Visi dan Misi Madrasah	56
3. Keadaan Guru dan Karyawan	58
4. Struktur Organisasi	61
5. Keadaan Siswa	62
B. Penyajian Data	63
C. Analisis Data	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Kata Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU RI NO 2 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranan di masa yang akan datang. Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digaris bawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif.¹

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung dengan jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Yang mana telah tertera bahwa tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional, salah satunya adalah ketentuan didalam UUSPN No. 20 tahun 2003 yaitu menegaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, menumbuhkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi pada masa depan.²

2. ¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran.....* hlm. 5.

Salah satu tuntutan dan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan pada saat ini dan ke depan adalah pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang berintegrasi. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.³

Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yaitu merupakan abad informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi.⁴ Untuk mencapai semua itu maka perlu adanya campur tangan dari lembaga pendidikan formal yang mana lembaga pendidikan formal ini berfungsi sebagai alat untuk menerapkan kurikulum yang telah ditentukan. Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menggunakan kurikulum 2013 adalah pendidikan tingkat dasar yaitu SD/MI sederajat.

Proses perubahan kurikulum sudah tentu akan berpengaruh pada sistem pembelajarannya. Dengan berbagai macam cara pembelajarannya yang memiliki perbedaan dengan pengajaran – pengejaran kurikulum sebelumnya, yang mana pada saat ini sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan yang disebut dengan pembelajaran tematik. Menurut Mayer

³ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1-2.

⁴ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*..... hlm. 2.

pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik.⁵ Sedangkan pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mapel yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik.

Jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang *konvensional*, pembelajaran tematik diharapkan lebih menekankan pada pengalaman dan kebermaknaan dalam belajar, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh dalam proses pembelajaran yang mengaitkan antar mapel. Hal ini sejalan dengan panduan dari Depdiknas (2003) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Untuk itu guru dituntut harus mampu merancang dan melakukan program pengalaman belajar yang tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh sebab itu pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal kepada peserta didik untuk mencapai kecakapan dalam berkarya.⁶

Proses pembelajaran tematik dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 merupakan salah satu solusi yang diupayakan oleh pemerintah untuk menjawab masalah yang ada dalam pendidikan saat ini.

⁵ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 17.

⁶ Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 13.

Untuk mensukseskan upaya pemerintah tersebut, partisipasi dari seorang guru sangatlah membantu. Akan tetapi, fenomena yang banyak di jumpai pada saat ini, banyak guru yang masih kurang pengetahuan mengenai kurikulum 2013 terutama pada proses pembelajarannya. Dan tidak hanya itu, tetapi juga ada faktor lain yang sangat mungkin terjadi yaitu faktor yang datang dari siswa, berupa kurang mempunyai siswa dalam mengikuti proses Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 dengan baik sehingga hal tersebut juga dapat menghambat tujuan kinerja pembelajaran tematik dan kurikulum. Oleh karena itu, dalam pembelajaran seringkali terjadi persimpangan/ketidaksesuaian antara kurikulum yang diterapkan dengan langkah - langkah maupun hasil Implementasi Pembelajarannya. Dengan adanya hal tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan fenomena tersebut sebagai fokus tema pada penelitian ini .

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 september 2019 dengan Wahyu Hadi Leksono, selaku kepala Madrasah, beliau menyatakan bahwa di MI Ma'arif NU Banjaranyar telah menerapkan Pembelajaran Tematik di seluruh kelas baik itu kelas rendah maupun kelas tinggi. Serta guru dimasing-masing kelas sudah menerapkan langkah-langkah proses Pembelajarannya sesuai dengan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. Di sini peneliti hanya mengamati Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas V. Dari hasil wawancara dengan Miftahurrahmah, selaku guru kelas V di MI Ma'arif NU Banjaranyar. Beliau menyatakan bahwa dalam Implementasi/ Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas V sudah sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. Dalam proses Pembelajaran Tematik guru lebih menggunakan variasi metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan teori yang ada. Dari kreativitas guru dalam menggunakan variasi metode dan media pembelajaran anak lebih memiliki peran dalam proses pembelajaran selain itu juga akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan menarik. Tetapi dalam akhir pembelajaran guru tidak selalu melakukan

evaluasi tetapi hanya mengulang pembelajaran bila ada siswa yang belum paham.⁷

Di MI Ma'arif NU Banjaranyar mengalami masalah terkait Implementasi Pembelajaran Tematik yaitu di kelas 1 sampai 6 kecuali di kelas 5 bahwa sanya guru- guru dikelas 1,2,3,4, dan 6 masih kurangnya pengetahuan mengenai pembelajaran tematik khususnya pada pelaksanaan pembelajaranya, sedangkan di kelas 5 gurunya sudah menerapkan sesuai dengan RPP yang berlaku selain itu muridnya pun lebih aktif dan mengikuti dengan baik dari pada kelas-kelas yang lain. Oleh karena itulah, hal ini menjadi sangat menarik untuk dikaji. Maka peneliti mengangkat judul tentang **“Implementasi Pembelajaran Tematik di Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Ma'arif NU Banjaranyar. Untuk menghindari kesalah pahaman judul di atas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

1. Implementasi Pembelajaran Tematik

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.⁸

Menurut sadirman, pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi

⁷ Hasil wawancara pada observasi pendahuluan kepada kepala Madrasah dan guru kelas, yang dilaksanakan pada tanggal (9 September 2019 di MI Ma'arif NU Banjaranyar Sokaraja Banyumas).

⁸ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

proses belajar dalam diri peserta didik. Dalam UU No 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antarmata pelajaran. Dengan adanya perpaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna di sini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik, peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata, yang menghubungkan antar konsep-konsep dalam intra maupun antarmata pelajaran. Jika di bandingkan dengan pendekatan *konvensional*, maka Pembelajaran Tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.¹⁰

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa judul proposal skripsi “Implementasi Pembelajaran Tematik Di MI Ma’arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas” adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Ma’arif NU Banjaranyar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah yang di peroleh adalah sebagai berikut :
Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma’arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

⁹ Indah Komsiyah, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 4.

¹⁰ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 106-107.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Implementasi pembelajaran Temati di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Untuk menambah Khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

b. Secara praktis

1. Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

2. Untuk kepala MI Ma'arif NU Banjaranyar

Diharapkan dapat menjadi pendukung dalam memacu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih bermutu. Hal ini akan menjadi baik lagi jika dukungan kepala madrasah terus dipertahankan sehingga akan mengacu guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Untuk Guru kelas V

Untuk senantiasa meningkatkan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Perlu ditingkatkan lagi mengenai variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga mereka tidak bermain sendiri dan tidak merasa jenuh.

4. Untuk siswa kelas V

Diharapkan siswa selalu giat belajar baik dirumah maupun disekolah supaya prestasi belajar terus meningkat dan lebih baik lagi. Hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik dan tertib.

5. Untuk Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau referensi.

Apapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah :

Skripsi yang pertama ditulis oleh Dwi Erna dari Universitas Negeri Malang, dengan judul “Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN Percobaan 2 Malang”. Hasil penelitiannya yaitu, pelaksanaan Pembelajaran Tematik belum dilaksanakan secara maksimal dan dampak Pembelajaran Tematik terhadap belajar dan hasil belajar siswa saat pembelajaran di kelas ada siswa yang lebih senang dengan dan aktif dengan pembelajaran tematik tetapi ada juga yang lebih senang dengan pembelajaran biasa per mata pelajaran, selain itu hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa Pembelajaran Tematik tidak memberikan pengaruh yang besar dalam hasil belajar siswa, karena pelaksanaan Pembelajaran Tematik ini tidak murni dilaksanakan secara penuh. Persamaan penelitian penulis dengan saudara Dwi Erna yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi Pembelajaran Tematik. Adapun perbedaannya yaitu pada

sisi fokus dan lokasi penelitian, penelitian saudara Dwi erna fokus pada pembelajaran dan dampak pembelajarannya di SDN Percobaan 2 Malang sedangkan penelitian ini fokus pada Implementasi Pembelajarannya saja di MI Ma'arif Nu Banjaranyar.

Skripsi yang kedua di tulis oleh Dwi Parnawati dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas awal SD Negeri Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran tematik yang telah di lakukan, guru kelas awal sudah menyusun RPP yang menggunakan model RPP tematik disusun oleh guru meliputi, tema, identitas, mata pelajaran, standar kompetensi, kegiatan pembelajaran, sumber belajar , dan penilaian hasil belajar. Persamaan penelitian penulis dengan saudara Dwi Parnawati yaitu sama tentang Implementasi Pembelajaran Tematik. Adapun perbedaannya, peneliti diatas fokus pada tahap perencanaan Pembelajaran Tematik sedangkan penelitian ini fokus pada tahap Implementasi Pembelajaran Tematiknya.

Skripsi yang ketiga di tulis oleh Seli Widarti dari IAIN Purwokerto tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik pada kelas 1 Tema Lingkungan dalam Kurikulum 2013 di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas 1 di MI Diponegoro 1 Purwoketo Lor sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sudah menggunakan Pembelajaran Tematik yang sesuai dengan Kurikulum 2013 sudah menerapkan langkah-langkah Pembelajarannya. persamaan penelitian penulis dengan saudara Seli Widarti yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi pembelajaran Tematik, adapun perbedaannya yaitu pada penelitian di atas membahas tentang Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kelas 1 Tema Lingkungan dalam Kurikulum 2013, sedangkan penelitian penulis membahas tentang Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 5 , Lokasi penelitian pun berbeda yakni penelitian milik Seli Widarti di MI

Diponegoro 1 Purwokerto Lor, sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Banjarnayar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Dari ketiga kajian pustaka di atas tidak ada satupun yang sama persis dengan peneliti hanya sama-sama membahas tentang Implementasi Pembelajaran Tematik, dari situlah peneliti tertarik mengambil judul tentang Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjarnayar.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan maka dalam penelitian ini, penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut.

Bagaian awal meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahaan, abstrak, halaman motto, halaman persembahaan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagaian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjarnayar kecamatan Sokaraja kabupaten Banyumas.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Implementasi pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Banjarnayar kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

BAB V adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagaian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar, melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi/ penilaian. Pada tahap perencanaan guru melakukan perencanaan yang dibuktikan dengan adanya RPP yang dibuat oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas, selain RPP guru pun perlu membuat silabus sebelum pelaksanaan pembelajaran serta merancang tujuan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai/ pada tahap perencanaan.

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini Implementasi Pembelajaran Tematik di ambil berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti dan berdasarkan data yang di paparkan pada bab sebelumnya, bahwa Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar terutama yang peneliti amati yaitu kelas VA berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru dalam setiap mengajar pembelajaran tematik selalu berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan kerangka pembelajaran yang baik. Meskipun dalam pelaksanaan tidak dapat sempurna dengan menerapkan semua langkah yang ada dalam proses pembelajaran yang di lakukan. Namun guru sudah cukup baik dalam pelaksanaanya, yakni dengan menggunakan beberapa langkah-langkah pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu pada kegiatan inti guru menggunakan langkah-langkah sebagai

berikut yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan hasil dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tahap evaluasi, berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan di dapatkan bahwa pada tahap evaluasi menggunakan dua jenis penilaian, yaitu tes dan non tes. Untuk penilaian tes ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan guru, penilaian tes dilakukan untuk mengetahui ranah kognitif siswa. Penilaian tes ini dilakukan setiap satu tema pembelajaran selesai sebagai nilai ulangan harian, selain itu juga nilai tes dilakukan setiap siswa diberikan tugas untuk mengerjakan tugas pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan penilaian non tes dilakukan untuk mengetahui sikap siswa dalam proses belajar mengajar atau kehidupan sehari-hari. Selain itu pada penilaian non tes guru pun melakukan Tanya jawab kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di akhir proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi yang dilakukan guru kelas 5A sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP yang ada, selain itu hasil pekerjaan peserta didik pun mendapatkan hasil yang memuaskan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar diperhatikan ke depannya, antara lain :

1. Kepada Kepala MI Ma'arif NU Banjaranyar

Adapun dukungan dari kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam memacu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih bermutu. Hal ini akan lebih baik lagi jika dukungan kepala sekolah terus dipertahankan sehingga akan mengacu guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Guru Kelas V A

- a. Senantiasa meningkatkan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.
- b. Perlu ditingkatkan lagi variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga mereka tidak bermain sendiri dan tidak merasa jenuh

3. Siswa kelas V A

- a. Hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Diharapkan selalu giat belajar baik dirumah maupun disekolah supaya prestasi belajar terus meningkat dan lebih baik lagi.
- c. Diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik dan tertib.
- d. Untuk semua siswa diharapkan agar selalu semangat dan memperhatikan semua arahan guru yang diberikan supaya pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENUTUP

Alhamdulillah , puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma’arif NU Banjaranyar Kecamatan sokaraja kabupaten Banyumas”. Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, untuk itu peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

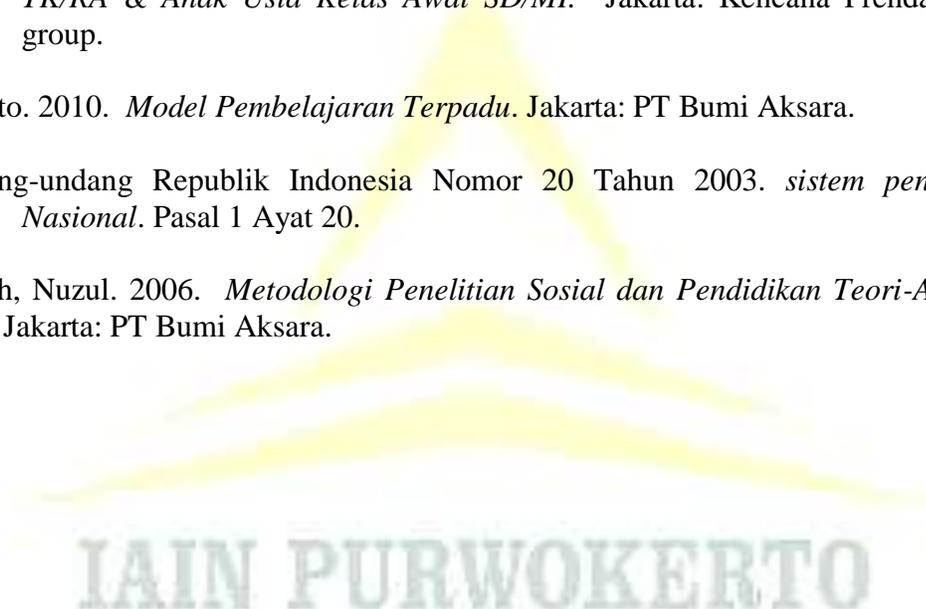
Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiridan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, semoga dapat membawa kemanfaatan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun non materiil sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua . Amiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kadir, Abd. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karwono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E . 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parwati, Ni Nyoman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 81A tahun 2013.
- Rachmawati, Tutik. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava media.
- Rusman. 2018. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajagrafindo Persada.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayati. 2009. *Pembelajaran Tematik di SD*. Yogyakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Syaodih S, Nana. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenda media group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *sistem pendidikan Nasional*. Pasal 1 Ayat 20.
- Zuriah, Nuzul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO